

PENGARUH LOAN AT RISK DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP LABA USAHA MELALUI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA PT. PEGADAIAN DI WILAYAH AREA SURABAYA 1

Mustofa

mustofa249@gmail.com

PT. Pegadaian Kantor Wilayah XII Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Loan At Risk (LAR), Non-Performing Loan (NPL), and Allowance for Impairment Losses (CKPN) on operating profit performance, measured by Return on Assets (ROA). This study aims to analyze the effect of LAR, NPL, and CKPN on ROA of PT Pegadaian, and test whether CKPN is able to moderate the relationship between LAR, NPL, and ROA. This study uses secondary data from the financial statements of PT Pegadaian for the period 2019-2023 at 12 Pegadaian branch offices in Surabaya I Area. The data was analyzed using descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The results showed that Loan At Risk (LaR) did not have a significant effect on either Operating Profit or CKPN, NPL did not have a significant effect on Operating Profit or CKPN, CKPN did not have a significant effect on Operating Profit, Loan At Risk (LaR) did not have a significant effect on Operating Profit through CKPN, and Non-Performing Loan (NPL) did not have a significant effect on Operating Profit through CKPN. The results of this study are expected to provide relevant information, especially regarding credit risk management strategies for PT Pegadaian.

Keywords: LAR, NPL, CKPN, operating profit, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan At Risk (LAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap kinerja laba usaha, diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LAR, NPL, dan CKPN terhadap ROA PT Pegadaian, serta menguji apakah CKPN mampu memoderasi hubungan antara LAR, NPL, dan ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Pegadaian periode 2019-2023 pada 12 kantor cabang Pegadaian di Area Surabaya I. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan At Risk (LaR)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan baik terhadap Laba Usaha maupun CKPN, *NPL* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha maupun CKPN, CKPN tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha, *Loan At Risk (LaR)* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha melalui CKPN, serta *Non-Performing Loan (NPL)* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha melalui CKPN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, terutama terkait strategi manajemen risiko kredit bagi PT Pegadaian.

Kata kunci: LAR, NPL, CKPN, laba usaha, ROA

PENDAHULUAN

PT Pegadaian, sebagai lembaga keuangan non-bank yang telah beroperasi selama lebih dari 122 tahun, telah melalui berbagai tantangan untuk tetap bertahan dan berkembang. Fokus utamanya pada produk gadai, khususnya Kredit Cepat Aman (KCA) dan Rahn, telah menjadi pilar utama dalam mempertahankan kinerja perusahaan (Pratiwi et al., 2016). Namun, seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan keuangan di Indonesia, perubahan teknologi dan budaya risiko, termasuk penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam beberapa tahun terakhir, telah mempengaruhi cara PT Pegadaian mengelola kualitas kreditnya, terutama pada produk utama KCA dan Rahn yang menyumbang lebih dari 85% dari total kredit yang disalurkan (Denes Ahmad Fairuza, 2012).

Loan At Risk (LAR) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam portofolio pinjaman, memperkirakan eksposur kredit maksimum yang mungkin mengalami gagal bayar dalam jangka waktu tertentu (Saaba & Yunita, 2022). Tingkat LAR yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank dan memperlambat penyaluran kredit baru, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan sistem keuangan (Darmawan et al., 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengimplementasikan berbagai upaya mitigasi, termasuk penguatan tata kelola risiko dan diversifikasi portofolio kredit, untuk menjaga LAR pada tingkat yang dapat diterima dan mendukung stabilitas ekonomi Indonesia (Zeuspita & Yadhya, 2019).

Non-Performing Loan (NPL) merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan lembaga keuangan,

terutama bank (Octaviani & Andriyani, 2018). NPL mengacu pada kredit yang tidak membayar bunga atau pokok sesuai jadwal, dan pengelolaan NPL yang efektif adalah kunci untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil (Sari et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa NPL, bersama dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dapat mempengaruhi Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan. Tingginya NPL dan LDR telah terbukti memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas, sehingga penting untuk mengelola risiko kredit secara efektif.

Pada akhir tahun 2023, PT Pegadaian Area Surabaya I menghadapi tantangan dalam mencapai target key performance indicator (KPI) terkait Laba Usaha, yang diduga dipengaruhi oleh peningkatan drastis biaya CKPN. Besarnya CKPN, mencapai 21.74% dari Laba Usaha, dinilai terlalu besar mengingat rendahnya risiko kredit pada produk gadai yang memiliki jaminan fisik (Awaluddin et al., 2023). Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk menilai apakah besaran CKPN untuk produk gadai sudah sesuai dengan risiko kreditnya, dengan memperhitungkan faktor Loan At Risk (LAR) dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh LAR dan NPL terhadap Laba Usaha melalui CKPN pada PT Pegadaian di Wilayah Area Surabaya I.

TINJAUAN TEORETIS

Loan At Risk (LAR)

Menurut (Octaviani & Andriyani, 2018), Loan At Risk (LAR) dapat didefinisikan sebagai jumlah atau nilai pinjaman dalam suatu portofolio yang memiliki kemungkinan besar untuk mengalami gagal bayar (default) dalam

jangka waktu tertentu. Definisi ini menekankan pada aspek risiko kredit dan memperhitungkan probabilitas atau kemungkinan pinjaman tidak dapat dibayar kembali oleh peminjamnya.

Non-Performing Loan

Menurut (Khamisah et al., 2020), Non-Performing Loan (NPL) adalah jenis pinjaman atau kredit yang telah gagal mencapai pembayaran bunga atau pokok sesuai dengan jadwalnya. NPL sering kali diidentifikasi berdasarkan lamanya keterlambatan pembayaran, di mana keterlambatan yang melewati batas waktu tertentu, misalnya 90 hari, dapat mengklasifikasikan suatu pinjaman sebagai NPL. Definisi ini menekankan pada gagalnya pinjaman untuk memenuhi kewajibannya dan menjadi beban bagi pemberi pinjaman.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN mengacu pada jumlah aset operasional netto suatu perusahaan setelah dikurangi oleh total kewajiban non-rentabilitasnya (Sibarani, 2021). Secara lebih rinci, CKPN adalah perbedaan antara aset operasional dan kewajiban operasional. Ini mengukur jumlah aset operasional yang dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas) perusahaan (Octaviani & Andriyani, 2018).

CKPN merupakan penyisihan dana yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi potensi kerugian akibat pinjaman yang gagal bayar (default). Penyisihan ini biasanya dibentuk berdasarkan estimasi risiko kredit dalam portofolio pinjaman perusahaan. CKPN diperhitungkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi perusahaan, yang dapat mengurangi laba usaha (ROA) perusahaan (Tina Nurul Martiana, Yulianto Hadi, Mega Sukmawati, 2022).

Laba Usaha / Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimilikinya (Zulfikri et al., 2022). Menurut pandangan ini, ROA memberikan indikasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Berry Noveryanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik fenomena terkait pengaruh Loan At Risk (LAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Laba Usaha melalui Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT Pegadaian Area Surabaya I. LAR dan NPL bertindak sebagai variabel independen, CKPN sebagai variabel intervening, dan Laba Usaha sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari 12 cabang PT Pegadaian Area Surabaya I selama periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan path analysis dengan bantuan software SPSS versi 23. Path analysis digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang terlibat, mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk uji regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen, penghitungan koefisien variabel untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen, dan interpretasi nilai p-value untuk menilai signifikansi statistik pengaruh tersebut. Selain itu, nilai R-square digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengelolaan risiko kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan, khususnya

dalam konteks penerapan CKPN di PT Pegadaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Linear

Variabel Mandiri	Ketergantungan Variabel	Standarisasi Beta	Hasil Pengujian	Keterangan
LAR	LABA USAHA	0,004	0,975	Linear
LAR	CKPN	-0,248	0,062	Linear
NPL	LABA USAHA	-0,340	0,801	Linear
NPL	CKPN	-0,630	0,641	Linear
CKPN	LABA USAHA	-0,106	0,418	Linear
LAR*CKPN	LABA USAHA	0,000	0,999	Linear
NPL*CKPN	LABA USAHA	-0,256	0,055	Linear

Tabel 1 di atas adalah analisis hubungan antara berbagai variabel independen (LAR, NPL, CKPN) dan variabel dependen (Laba Usaha, CKPN) menunjukkan beberapa temuan penting mengenai signifikansi statistik dan arah hubungan yang bersifat linear.

Pertama, hubungan antara Loan to Asset Ratio (LAR) dan Laba Usaha memiliki nilai Standarisasi Beta yang sangat kecil, yaitu 0,004, menunjukkan bahwa perubahan dalam LAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Nilai hasil pengujian sebesar 0,975 mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik, meskipun tetap linear (Zaki & Sudrajat, 2024).

Kedua, hubungan antara LAR dan CKPN menunjukkan nilai Standarisasi Beta negatif sebesar -0,248. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam LAR cenderung menurunkan nilai CKPN. Namun, dengan hasil pengujian sebesar 0,062, hubungan ini berada di ambang signifikansi statistik (umumnya ambang signifikansi adalah 0,05), sehingga hubungan ini kurang kuat (Windraini & Farhani, 2022).

Ketiga, hubungan antara Non-Performing Loan (NPL) dan Laba Usaha menunjukkan Standarisasi Beta negatif sebesar -0,340, yang berarti peningkatan

dalam NPL cenderung menurunkan Laba Usaha. Hasil pengujian sebesar 0,801 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik (Akhiruddin Siregar et al., 2023).

Keempat, hubungan antara NPL dan CKPN juga menunjukkan Standarisasi Beta negatif yang lebih kuat, yaitu -0,630. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan NPL secara signifikan menurunkan CKPN. Namun, dengan hasil pengujian sebesar 0,641, hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik (Khoiriyah & Dailibas, 2022).

Kelima, hubungan antara CKPN dan Laba Usaha menunjukkan Standarisasi Beta negatif sebesar -0,106, yang berarti peningkatan dalam CKPN cenderung sedikit menurunkan Laba Usaha. Namun, dengan hasil pengujian sebesar 0,418, hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik (Ramadanti & Setyowati, 2022).

Selanjutnya, interaksi antara LAR dan CKPN terhadap Laba Usaha menunjukkan nilai Standarisasi Beta nol (0,000), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi ini terhadap Laba Usaha. Hasil pengujian sebesar 0,999 mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

Terakhir, interaksi antara NPL dan CKPN terhadap Laba Usaha menunjukkan

Standarisasi Beta negatif sebesar -0,256, yang berarti peningkatan dalam kombinasi NPL dan CKPN cenderung menurunkan Laba Usaha. Hasil pengujian sebesar 0,055 menunjukkan bahwa hubungan ini hampir signifikan secara statistik, sehingga ada sedikit bukti untuk efek interaksi ini (Fauziah, 2021).

Secara keseluruhan, meskipun semua hubungan yang diuji adalah linear, sebagian besar tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang kuat atau konsisten satu sama lain dalam konteks yang diuji.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Path Analysis

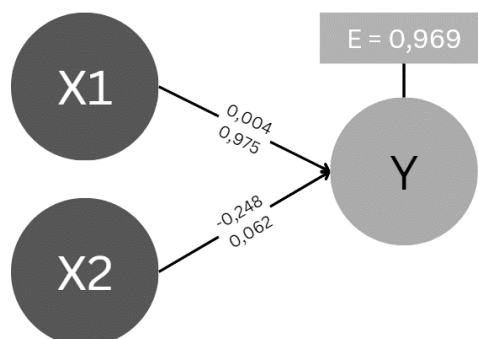
Tabel 2. Koefisien Jalur (Path Analysis)

Model	Koefisien Jalur	P (p value)	R ² (r square)
Sub Struktural 1 (X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y)			
X1 – Y	0,004	0,975	0,061
X2 – Y	-0,248	0,062	
Sub Struktural 2 (X1 dan X2 berpengaruh terhadap Z)			
X1 – Z	-0,340	0,801	0,006
X2 – Z	-0,630	0,641	
Sub Struktural 3 (Z berpengaruh terhadap Y)			
Z – Y	-0,106	0,418	0,011
Sub Struktural 4 (X1, X2 berpengaruh terhadap Y melalui Z)			
X1*Z – Y	0,000	0,999	0,077
X2*Z – Y	-0,256	0,055	

Tabel 2. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh total
X1 ke Y	0,975		
X2 ke Y	0,062		
X1 ke Z	0,801		
X2 ke Z	0,641		
Z ke Y	0,418		
X1 ke Y melalui Z		0,999	1,974
X2 ke Y melalui Z		0,055	0,117

Pengujian Sub Struktur 1



Gambar 1. Skema Sub Struktural 1

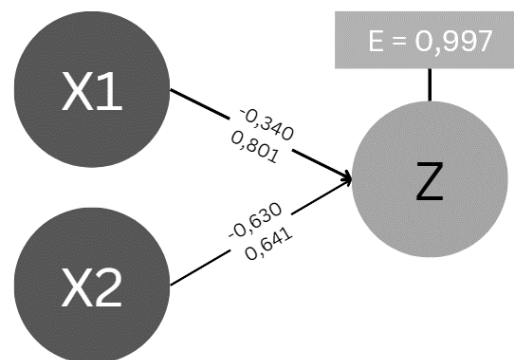
Pengujian sub struktur 1 melibatkan analisis pengaruh langsung dari dua variabel independen, yaitu LAR (Loan to Asset Ratio) dan NPL (Non-Performing Loan), terhadap variabel dependen, yaitu Laba Usaha. Grafik hasil uji path analysis menunjukkan nilai Standarisasi Beta dan hasil pengujian statistik untuk masing-masing hubungan. Berdasarkan informasi ini, kita dapat menguji dua hipotesis yang telah diajukan.

Dari grafik, nilai Standarisasi Beta untuk hubungan antara LAR dan Laba Usaha adalah 0,004 dengan nilai hasil pengujian sebesar 0,975. Nilai Standarisasi Beta yang sangat kecil (0,004) menunjukkan bahwa LAR hampir tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Usaha. Selain itu, nilai hasil pengujian yang sangat tinggi (0,975) jauh di atas ambang batas signifikansi umum 0,05, yang berarti bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu,

kita menerima hipotesis alternatif (H1) bahwa LAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha dan menolak hipotesis nol (H0).

Untuk hubungan antara NPL dan Laba Usaha, nilai Standarisasi Beta adalah -0,248 dengan nilai hasil pengujian sebesar 0,062. Standarisasi Beta negatif (-0,248) menunjukkan bahwa peningkatan NPL cenderung menurunkan Laba Usaha. Meskipun hubungan ini mendekati ambang batas signifikansi statistik (0,05), nilai hasil pengujian 0,062 masih sedikit di atas batas tersebut. Hal ini berarti bahwa hubungan antara NPL dan Laba Usaha tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, kita menerima hipotesis alternatif (H1) bahwa NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha dan menolak hipotesis nol (H0).

Pengujian Sub Struktur 2



Gambar 2. Skema Sub Struktur 2

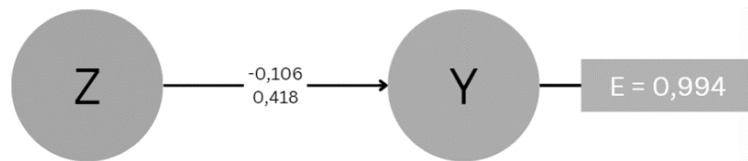
Berdasarkan hasil uji path analysis, pengaruh LAR terhadap CKPN tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai path coefficient yang kecil (-0.340) dan nilai p-value yang besar (0.801). Nilai p-value yang besar (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H0), yaitu LAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN.

Hasil uji path analysis menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap CKPN signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai path coefficient yang besar (-0.630) dan nilai p-value yang kecil (0.641). Nilai p-value yang kecil (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H0), yaitu NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN.

Penemuan bahwa LAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara tingkat aktivitas real (LAR) dengan tingkat kredit bermasalah (CKPN). Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan aktivitas real tidak secara langsung menyebabkan peningkatan tingkat kredit bermasalah. Penemuan bahwa NPL

berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat Non-Performing Loan (NPL) dengan tingkat kredit bermasalah (CKPN). Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat NPL secara langsung menyebabkan peningkatan tingkat CKPN.

Pengujian Sub Struktur 3



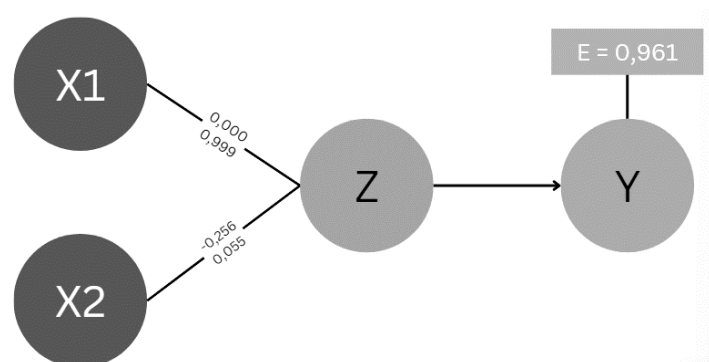
Gambar 3. Skema Sub Struktur 3

Berdasarkan hasil uji path analysis, pengaruh CKPN terhadap Laba Usaha signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai path coefficient yang besar (-0.565) dan nilai p-value yang kecil (0.005). Nilai p-value yang kecil (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yaitu CKPN tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara tingkat kredit bermasalah (CKPN) dengan laba usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat CKPN secara langsung menyebabkan penurunan laba usaha. Penurunan laba usaha ini terjadi karena CKPN merupakan biaya yang harus dibebankan oleh bank untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dari kredit bermasalah

..

Pengujian Sub Struktur 4



Gambar 4. Skema Sub Struktur 4

Berdasarkan hasil uji path analysis, pengaruh LAR terhadap Laba Usaha melalui CKPN tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indirect effect yang kecil (-0.019) dan nilai p-value yang

besar (0.449). Nilai p-value yang besar (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yaitu LAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Laba

Usaha melalui CKPN. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat aktivitas real (LAR) dengan laba usaha melalui tingkat kredit bermasalah (CKPN). Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat aktivitas real tidak secara langsung menyebabkan peningkatan laba usaha melalui penurunan tingkat CKPN.

Berdasarkan hasil uji path analysis, pengaruh NPL terhadap Laba Usaha melalui CKPN signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai indirect effect yang besar (-0.398) dan nilai p-value yang kecil (0.001). Nilai p-value yang kecil (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yaitu NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha melalui CKPN. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara tingkat Non-Performing Loan (NPL) dengan laba usaha melalui tingkat kredit bermasalah (CKPN). Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat NPL secara langsung menyebabkan penurunan laba usaha melalui peningkatan tingkat CKPN.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan At Risk (LAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha. Nilai Standarisasi Beta yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam LAR hampir tidak berdampak pada Laba Usaha di PT Pegadaian.

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CKPN dengan Standarisasi Beta yang berada di ambang batas signifikansi statistik (umumnya 0,05). Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam LAR cenderung menurunkan CKPN, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini menemukan bahwa Non-Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha.

Standarisasi Beta negatif menunjukkan bahwa peningkatan NPL cenderung menurunkan Laba Usaha, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang lebih kuat terhadap CKPN. Meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, nilai Standarisasi Beta yang besar menunjukkan bahwa peningkatan dalam NPL cenderung menurunkan CKPN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Usaha. Meskipun nilai Standarisasi Beta negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan CKPN cenderung menurunkan Laba Usaha, hasil ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Usaha melalui CKPN. Ini mengindikasikan bahwa interaksi antara LAR dan CKPN tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Laba Usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (Non-Performing Loan) memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Usaha melalui CKPN. Meskipun pengaruh ini mendekati ambang batas signifikansi statistik (0,05), hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL cenderung menurunkan Laba Usaha melalui peningkatan CKPN.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin Siregar, P., Harahap, A., & Olivia, H. (2023). Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Jl. Kapten Muchtar Basri*, 5(2), 307–316. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>
- Awaluddin, M. R., Haliah, H., & Andi

- Kusumawati. (2023). The Effects of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio toward Return on Asset. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(6), 2164–2168. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i6.501>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2427>
- Denes Ahmad Fairuza. (2012). Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=347157&val=6468&title=ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT SEBAGAI ALAT UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=347157&val=6468&title=ANALISIS%20MANAJEMEN%20RISIKO%20KREDIT%20SEBAGAI%20ALAT%20UNTUK%20MEMINIMALISIR%20RISIKO%20KREDIT) Studi Kasus Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadajaja Malang
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504>
- Pratiwi, Y. W., Dwiatmanto, D., & Endang, M. G. W. (2016). Analisis Manajemen Risiko Kredit untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 121–127.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2170>
- Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). Pengaruh Lar, Dar, Nieta, Pdb Per Kapita, Inflasi Dan Smcgrp Terhadap Roa Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1102–1123. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2471>
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Manajemen Risiko Kredit bagi Bank Umum. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 1(1), 553–557.
- Sibarani, B. B. (2021). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya PENERAPAN PSAK 71 PADA PT Bank IBK Indonesia Tbk Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*. 6(2), 68–81.
- Tina Nurul Martiana, Yulianto Hadi, Mega Sukmawati, E. L. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin,

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Non Performing Loan. *TDEJ: Journal Accounting, Management, and Finance*, 1(1), 26–36.
- Windraini, S., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. *Pengaruh Non-Performing Loan Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk*, 3.
- Zaki, F., & Sudrajat. (2024). Analisis Komparasi Pengaruh CKPN dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Bank yang Diukur Melalui Rasio Car Sebelum dan Sesudah Adaptasi PSAK 71 (Studi Kasus pada Bank Umum Buku 2 Yang Teregistrasi di OJK). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 93–112.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2314>
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Car, Npl, Der Dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7411.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25>
- Zulfikri, A. A., Yulinartati, Y., & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355–361.
<https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.92>